JURNAL

KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK REALITA TEKNIK WDEP UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP ISLAM TANEN REJOTANGAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE EFFECTIVENESS OF REALITY GROUP COUNSELLING USING WDEP TECHNIQUE TO IMPROVE STUDENTS DISIPLINE TO THE EIGHTH GRADE STUDENTS AT SMP ISLAM TANEN REJOTANGAN IN ACADEMIC YEAR 2016-2017

Oleh:

ANA NURJANAH

12.1.01.01.0270

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Khususiyah, M.Pd.**
2. **Galang Surya Gumilang, M.Pd.**

BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Ana Nurjanah
NPM	: 12.1.01.01.0270
Telepun/HP	: 085607007935
Alamat Surel (Email)	:ananurjanah971@gmail.com
Judul Artikel	:Keefektifan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Islam Tanen Tahun ajaran 2016/2017.
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling.
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, JAWA Timur 64112.

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersamatimpenulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 25 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Khususiyah, M.Pd.	Galang Surya Gumilang, M.Pd.	Ana Nurjanah
NIDN. 0717115901	NIDN. 0731089001	NPM. 12.1.01.01.0270

KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK REALITA TEKNIK WDEP UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP ISLAM TANEN REJOTANGAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ANA NURJANAH
12.1.01.01.0270
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Ananurjanah971@gmail.com
Dra. Khususiyah, M.Pd.dan Galang Surya Gumilang, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Konseling kelompok realita merupakan salah satu pendekatan konseling yang dapat mengurangi pelanggaran kedisiplinan siswa yang di tandai dengan pelanggaran dari segi fisik dan pelanggaran dari segi perilaku. Dengan adanya konseling kelompok realita ini di harapkan siswa akan lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan menjadi pribadi yang tidak mengabaikan dari 3-R (*right, responbility,reality*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat mengenai keefektifan konseling kelompok realita untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Tanen Rejotangan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/1017. Penelitian ini menggunakan teknik *quasy-experimental design* (eksperimen semu) dengan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas VIII SMP Islam Tanen Rejotangan sejumlah 10 siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 5 siswa dari kelas kontrol dan 5 siswa kelas eksperimen. Penelitian dilaksanakan dalam lima sesi konseling, menggunakan instrumen skala kedisiplinan pretest dan posttest konsentrasi belajar siswa. Hasil analisis data akhir dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *wilcoxon signed rank test* dengan nilai Sig.(2-tailed) 0,043 dengan N 5 dan taraf probabilitas menunjukkan bahwa 0,05. Serta nilai probabilitas 0,043 < 0,05, akibatnya H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang perlu dikemukakan adalah hendaknya oleh guru bimbingan dan konseling dapat dijadikan sumber bahan untuk meningkatkan kualitas ilmu bimbingan dan konseling.

KATA KUNCI: Konseling Kelompok Realita, Kedisiplinan Peserta Didik.

I. LATAR BELAKANG

Heru (2001) Konsep Kedisiplinan menurut pandangan *reality therapy* merujuk pada model pribadi yang ideal/sehat. Pribadi yang ideal/sehat secara umum adalah orang yang dapat mengembangkan identitas sukses, relatif dapat memenuhi dasarnya; cinta-mencintai, dan kebergunaan serta harga diri, tanpa mengabaikan prinsip 3R (*right, responsibility,* dan *reality).* Glasser (Dalam Triyono 2010) pribadi yang sehat selalu bertindak dalam memenuhi kebutuhannya secara bertanggung jawab, tidak merugikan atau melanggar hak-hak orang lain, serta mempunyai disiplin diri.

Masalah kedisiplinan yang menggejala dalam bentuk perilaku seperti berkelahi, merokok, mengkonsumsi obat-obat terlarang, mencuri, membolos, terlambat hadir di kelas, membuang sampahsembarangan, tidak melaksanakan kegiatan piket, kurang menghargai orang lain dan kurang menghargai peraturan sekolah. Sedangkan dari segi fisik pelanggaran oleh siswa seperti pemakaian atribut sekolah yang tidak lengkap, rambut yang di cukur tidak sesuai dengan aturan sekolah, pemakaian baju yang tidak rapi. Dari perilaku tersebut merupakan pola perilaku yang secara nyata mengabaikan adanya prinsip 3-R (*right, responbility,reality*) yaitu melanggar aturan/norma yang berlaku disekolah (melanggar: *right*), perilaku yang tidak bertanggung jawab (melanggar: *responsibility*) dan perilaku yang mengabaikan realita masyarakat (melanggar: *reality*).

Ohlesun (dalam wibowo, 2005; 18) menyatakan bahwa “layanan konseling kelompok merupakan pengalaman terpenting bagi orang-orang yang tidak memiliki masalah emosional yang serius”. Gadza, dkk (dalam Wibowo, 2005:18) menyatakan bahwa layanan konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang terpusat pada pribadi yang dinamis, terpusat pada pe-mikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung. Konseling kelompok adalah salah satu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Menurut Corey (2007:264) Intervensi melalui konseling kelompok, dapat dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui

pendekatan realita. Pendekatan realita adalah salah satu pendekatan konseling yang memfokuskan pada tingkah laku sekarang. Konseling realita menyiratkan bahwa masing-masing orang memikul tanggung jawab untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dari tingkah lakunya sendiri. Menurut Mappiare (2006), konseling realita memusatkan pada pentingnya 3-R, yakni tanggung jawab klien *(Responbility=R),* norma dan nilai sosial yang dapat jadi milik individu melalui internalissai *(Rights=R)* dan kenyataan dunia dimana individu bertingkah laku *(Reality=R).*

Menurut Komalasari, Gantina dkk adalah Tahap-tahap konseling dengan teknik WDEP yaitu melalui beberapa tahap diantaranya adalah konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli, fokus pada perilaku sekarang, mengeksplorasi total behavior konseli, konseli menilai diri sendiri atau melakukan evaluasi, merencanakan tindakan yang bertanggung jawab, membuat komitmen, tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli, tindak lanjut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasy-eksperimental, dengan menggunakan 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan peserta didik dan variabel bebas yang digunakan adalah konseling kelompok realita teknik Wdep. Dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group* dengan melakukan pengukuran pada 1 kelompok subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Subyek dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik. Dengan pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Sebelum diberikan perlakuan peneliti melakukan pengukuran dengan skala kedisiplinan kelas VIII SMP Islam Tanen Rejotangan sebagai hasil *pretest* dan mencari peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi untuk diberikan perlakuan. Setelah didapat 5 peserta didik yang memiliki nilai *pretest* rendah maka dilakukan perlakuan konseling kelompok relita dengan teknik Wdep diberikan oleh konselor. Setelah perlakuan diberikan oleh konselor, 5 orang tersebut diberikan *posttest* dengan skala kedisiplinan yang sama dengan *pretest* untuk mengukur apakah setelah adanya perlakuan siswa dapat menurunkan perilakukedisiplinan peserta didik. Setelah dilakukan *posttest*, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis

Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan SPSS 22.0 *for windows.*

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil perhitungan hipotesis menunjukkan bahwa hasil pretest sebesar pada kelompok kontrol sebesar 0,414 sedangakan hasil pada postest sebesar 0,043 sehingga berbunyi ada perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah di beri prlakuan di kelas VIII SMP Islam Tanen Rejotangan tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil ini didukung oleh penelitian Musyarofah (2013) Mahapeserta didik Universitas Negeri Malang yang melaksanakan penelitian tentang Efektivitas Konseling Realita Untuk Menurunkan Perilaku Tidak Bertanggung Jawab Peserta didik Dalam Belajar. Dari penelitian Musyarofoh dapat di ketahui ada perbedaan antara skor tingkat sikap tidak tanggung jawab dalam belajar antara sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan konseling realita yaitu eksperimen kasus tunggal (Single-Case Experimental Design) dengan penurunan frekuensi dari yang brjumlah 75 % menjadi 71,5 %. Sehingga ada perbedaan antara sebelum di berikan perlakuan dan sesudah di berikan perlakuan.

Lilik Widosari (2014) Mahapeserta didik Universitas Ikip Veteran Semarang yang melaksanakan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kedisiplinan melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Pada Peserta didik. Penelitian ini menggunakan design pretest-postest .yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari pretest kedua kelompok tidak memepunyai perbedaan yaitu sebesar 0,025. Namun setelah di berikan perlakuan konseling kelompok eksperimen mempunyai nilai yang lebih besar yaitu 2,34> 0,05. Dari penelitian tersebut Layanan bimbingan kelompok dengan teknik behaviorial Efektif meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di MTs Fatahillah Rejosari Karangawen Demak. Persaman dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan design *pretest-postes*.dan dari hasil penelitian ini kelompok eksperimen lebih tinggi dari kolompok kontrol yang tidak di berikan perlakuan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Corey Gerald, (2007), *Teori da raktik konseling & psikoterapi*, terj. E Koeswara, Bandung : Refika Aditama.

Hajar, Ibnu,(1996) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam pendidikan* Jakarta : PT . RajaGrafindo Persada.

Triono. (2011). *Pandangan Reality Therapy*. Mahasisiwa skripsi fakultas psikologi universitas surabaya *Makara Seri Sosial Humora*, 1(17).

Heru.(2001). *Kkedisiplinan teory reality*. Mahasisiwa skripsi fakultas psikologi universitas surabaya *Makara Seri Sosial Humora*, 1(17).

Komalasari, Gantina dkk, (2011). *Teori Dan Teknik Konseling* Jakarta – Barat : PT INDEKS.

Lilik,Widosari.(2014).“*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Sisiwa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior pada siswa.MTS fatahillah Rejosari Karangawen Demak*”. *E Journal* Skripsi Ikip Veteran Semarang

Musyarofah.(2013).*EfektifitasKonseling Realita Untuk Menurunkan Perilaku Tidak Bertanggung Jawab Siswa Dalam Belajar siswa kelas IX SMA Negeri 1 Sidoarjo Tahun Ajaran 2012/2013.*Universitas Negeri Malang. Skripsi. Tidak diterbitkan.

Wibowo. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UNNES Press.